

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang rawan terjadinya bencana, kejadian bencana yang dirasakan sampai wilayah Jakarta adalah gempa Cianjur dan kejadian gempa yang cukup memakan banyak korban jiwa adalah gempa Turki. Kondisi Indonesia yang berada di atas tiga lempeng dapat memicu bencana gempabumi, tsunami, dan tanah longsor, selain hal tersebut Indonesia menjadi negara yang menjadi langganan berbagai jenis bencana hidrometeorologi seperti angin puting beliung, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, dan berbagai bencana lainnya (Mustofa, 2020).

Bencana dapat disebabkan oleh peristiwa alam ataupun buatan manusia, menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)* yang membaginya menjadi bahaya geologi, bahaya hidrometeorologi, bahaya biologi, bahaya teknologi, dalam kurun waktu 1800-2014 Indonesia telah dilanda bencana alam gempabumi bermagnitudi M 5 hingga M 9,1. Hal ini jika diambil rata-rata kejadian bencana alam gempabumi sedikit lebih tinggi dari Jepang, yaitu sekitar 1,22 per tahun (Adzhani, Fitri Rizki, Widjasena, Baju, Kurniawan, 2016).

Satu dekade terakhir telah terjadi peningkatan jumlah bencana alam dan non alam yang cukup signifikan. Berdasarkan grafik terjadi bencana di dunia dari tahun 1991-2015 dengan jumlah yang fluktuatif. Bencana alam yang terjadi di dunia Sebagian besar disebabkan oleh perubahan iklim mencapai 47% (Adiyoso, 2018). Indonesia sendiri sepanjang tahun 2022 sudah dilanda beragam bencana alam seperti banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor hingga gempa bumi. Menurut BNPB hingga 6 Januari 2023 tercatat sudah terjadi 3.542 bencana selama tahun 2022 dengan rincian banjir sebanyak 1.530 kejadian, cuaca ekstrem 1.067 kejadian, tanah longsor 634 kejadian, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) 252 kejadian, gempa bumi 28 kejadian, gelombang pasang/abrasi 26 kejadian, kekeringan 4 kejadian, dan letusan gunung api 1 kejadian (BNPB, 2023). Pada DKI Jakarta sendiri angka kejadian bencana lebih dominan pada bencana hidrometeorologi seperti banjir,

menurut BPBD DKI Jakarta kejadian bencana sepanjang tahun 2021 terdiri dari berbagai peristiwa ataupun kejadian bencana. Total kejadian sepanjang tahun 2021 sebanyak 962 kejadian bencana, yang terdiri dengan rincian 536 kejadian kebakaran, 236 kejadian pohon tumbang, 72 kejadian banjir, 53 jalan tergenang, 12 kejadian tanah longsor, 2 kejadian angin kencang, dan 51 kejadian lainnya (BPBD DKI Jakarta, 2022).

Emergency Response Plan (ERP) merupakan salah satu program dalam menghadapi tanggap darurat bencana, ERP sebagai tindakan yang sudah direncanakan untuk dapat meminimalkan kerugian dari terjadinya bencana (Glorius and Panjaitan, 2013). Setiap perusahaan dari industri yang berbeda harus merencanakan, melaksanakan, dan mengelola program tanggap darurat sebagai sistem yang baik dan terencana (Asfarisy and Koesyanto, 2021). Menurut UU No.24 Tahun 2007, setiap perusahaan wajib untuk menyelenggarakan program tanggap darurat dan bencana untuk menyelenggarakan program kesiapsiagaan bencana untuk mereapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mencakup unsur-unsur yang harus diterapkan oleh sebuah bisnis (Usman, Wiratmani and Dewanti, 2022).

Gedung Rajawali Place yang terletak di daerah gedung bertingkat akan sangat beresiko apabila terkena efek dari sebuah bencana untuk mengantisipasi hal tersebut Gedung Rajawali Place telah mempunyai program *emergency response plan* atau sistem tanggap darurat. Namun dengan hanya terfokuskan program ERP terhadap kebakaran, hal ini akan membuat ketidaksiapan program dalam menghadapi bencana-bencana yang akan terjadi selain bencana kebakaran. Oleh karena itu akan dijadikan dasar untuk menganalisis kesiapan program *emergency response plan* di Gedung Rajawali Place sebagai melihat kesiapan program tersebut apakah siap menghadapi kondisi tanggap darurat atau tidak siap menghadapi kondisi tanggap darurat bencana.

I.2 Rumusan Masalah

DKI Jakarta memiliki angka kejadian bencana lebih dominan pada bencana hidrometeorologi seperti banjir, menurut BPBD DKI Jakarta kejadian bencana sepanjang tahun 2021 terdiri dari berbagai peristiwa ataupun kejadian bencana.

Total kejadian sepanjang tahun 2021 sebanyak 962 kejadian bencana. Penerapan SMK3 seperti penyelenggaraan program tanggap darurat bencana harus dilakukan Untuk mengurangi dampak buruk yang diakibatkan oleh bencana. Setiap tempat pekerjaan harus sudah mempunyai sebuah program tanggap darurat untuk mengurangi menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkan. Sebagai bentuk antisipasi agar dapat mengurangi efek yang timbul dari suatu kondisi gawat darurat harus tersusun sebuah program *emergency response plan* yang baik, sehingga akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui program yang dijalankan sudah siap menghadapi kondisi tanggap darurat atau belum siap menghadapi kondisi tanggap darurat.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan program *Emergency Response Plan* (ERP) di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.
- b. Menganalisis manajemen program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.
- c. Menganalisis perencanaan program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.
- d. Menganalisis implementasi program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.
- e. Menganalisis pelatihan dan pendidikan program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.
- f. Menganalisis latihan dan tes program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.
- g. Menganalisis pemeliharaan dan peningkatan program ERP di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.

- h. Mengetahui sarana dan prasarana tanggap darurat di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menambah informasi serta pengetahuan tambahan terkait program *Emergency Response Plan* (ERP) dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai penanganan tanggap darurat bencana.

- b. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dapat menambah referensi kepustakaan khususnya pada Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengenai topik *Emergency Response Plan* (ERP).

I.4.2 Manfaat Aplikatif

- a. Manfaat Bagi Instansi Perusahaan

Hasil dari penelitian yang dilakukan akan menjadi bahan evaluasi berupa kritik dan saran yang membangun, untuk perusahaan dapat meningkatkan kembali serta menaruh perhatian terhadap program *Emergency Response Plan* (ERP).

- b. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan serta mengimplementasikan ilmu – ilmu yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan.
- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan terhadap topik yang diteliti.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan program *Emergency Response Plan* (ERP). Kegiatan penelitian akan dilaksanakan di Gedung Rajawali Place yang beralamat di Kuningan, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan berlangsung dari Bulan Maret hingga Juni 2023. Penelitian menggunakan metode wawancara mendalam terhadap HSE

Defa Putra Widhatama 2023

Analisis Kesiapan Program Emergency Response Plan (ERP) di Gedung Rajawali Place Kota Jakarta Selatan Tahun 2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Manager, Ketua Tim Tanggap Darurat, dan Anggota Tim Tanggap Darurat Gedung Rajawali Place. Penelitian ini dilakukan dikarenakan sering terjadi bencana di wilayah DKI Jakarta total sudah terjadi kejadian bencana sebanyak 962 kejadian, hal tersebut untuk melihat kesiapan program terhadap kondisi tanggap darurat. Penggunaan desain penelitian menggunakan studi deskriptif dengan metode kualitatif dan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.